

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PRIBUMI DENGAN
MASYARAKAT PENDATANG DI DESA TAMBUSAI UTARA
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Lis Ria Arzika¹, Romika Rahayu²
Universitas Pasir Pengaraian^{1&2}

lisriarzika20@gmail.com, romikarahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di desa Tambusai Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) Kerja sama terlihat dalam kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan memperingati hari raya Islam, gotong royong dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan acara pesta, serta kerjasama lainnya. 2) Persaingan terjadi di bidang ekonomi, persaingan untuk menduduki suatu jabatan, persaingan untuk menyalurkan pendapat dan persaingan untuk memilih individu yang layak mendapat jabatan dan peran. 3) Konflik terjadi dalam kasus pencurian tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh 2 komunitas pendatang, kasus persaingan dalam menyalurkan pendapat saat membangun jalan desa, konflik antar masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang karena perbedaan harga, dan konflik karena perbedaan pendapat. 4) Akomodasi dilakukan dengan sifat fundamental dalam mengatasi kesulitan seperti pengenalan, diagnosis, kesepakatan solusi, dan evaluasi. Namun, akomodasi yang sering yaitu dengan mengundang pihak ketiga (perangkat desa Tambusai Utara).

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Masyarakat Asli, Komunitas Migran.

**FORM OF SOCIAL INTERACTION BETWEEN INDIGENOUS PEOPLE
AND IMMIGRANT COMMUNITIES IN NORTHERN TAMBUSAI VILLAGE,
TAMBUSAI UTARA DISTRICT
ROKAN HULU DISTRICT**

Lis Ria Arzika¹, Romika Rahayu²
Universitas Pasir Pengaraian^{1&2}

lisriarzika20@gmail.com, romikarahayu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the form of social interaction between indigenous people and immigrant communities in North Tambusai village. This type of research is field research. The approach used is a qualitative approach with a case study model. Data collection methods used are observation, interview and documentation. The results of this study reveal that: 1) Cooperation is seen in weekly activities, monthly activities, activities to commemorate Islamic holidays, mutual cooperation in community service activities and party events, and other collaborations. 2) Competition occurs in the economic sector, competition to occupy a position, competition to channel opinions and competition to select individuals who are worthy of positions and roles. 3) Conflict occurred in cases of theft of fresh fruit bunches (FFB) by 2 immigrant communities, cases of competition in channeling opinions when building village roads, conflicts between people who work as traders due to price differences, and conflicts due to differences of opinion. 4) Accommodation is carried out with a fundamental nature in overcoming difficulties such as recognition, diagnosis, agreement on solutions, and evaluation. However, accommodation is often done by inviting a third party (North Tambusai village officials).

Keywords: Social Interaction, Indigenous People, Migrant Community.

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Tambusai Utara yang berdiam diri otoritas majemuk. Kemajemukan ini tercermin dalam suku yang ada, diantaranya suku Melayu, Jawa, Batak, Minang, Sunda dan Nias. Penduduk Desa Tambusai Utara sebagian besar adalah suku Jawa.

Desa Tambusai Utara merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara yang jumlah penduduknya sebanyak 5.359 Jiwa. Pada awalnya desa Tambusai Utara hanya berjumlah 150 Kepala Keluarga. Namun, pada tahun 1982 banyak dimasuki masyarakat pendatang dari berbagai wilayah. Faktor pendorong datangnya masyarakat pendatang ke desa Tambusai Utara yaitu tersedianya lapangan pekerjaan di bidang sektor industri untuk buruh pertanian kelapa sawit.

Beragamnya jumlah suku yang mendiami desa Tambusai Utara dengan berbagai tradisi dan adat istiadat yang berbeda bersatu menjalin hubungan sosial. Sehingga hubungan tersebut dapat memenuhi hasrat dan keinginan dalam kehidupan bersama. Menurut Sujarwanto (2012:61), hubungan sosial yang terjalin terbagi menjadi dua bentuk yaitu : proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif dapat terjalin melalui kerjasama dan akomodasi. Sedangkan bentuk proses disosiatif mengarah kepada persaingan dan pertentangan.

Menurut Samani (2012:118), kerjasama adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

Akomodasi yaitu suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya (Soekanto, 2012:69).

Pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006:91)

Pendapat Abdulsyani (dalam Rahmawati, 2018) dimana persaingan merupakan suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan, dengan bersaing terhadap yang lain namun secara damai atau setidak-tidaknya saling menjatuhkan.

Berdasarkan observasi awal terhadap bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan pendatang berupa kerjasama, akomodasi, persaingan, dan pertentangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kerjasama yang terjalin terdapat beberapa masalah karena masyarakat pribumi desa Tambusai Utara melanggar perjanjian berupa pembayaran upah buruh tani kepala sawit yang tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya diantara kedua belah pihak.
2. Akomodasi yang dilaksanakan di desa Tambusai Utara adalah melalui proses perdamaian. Perdamaian dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu pihak berwajib, perangkat desa dan pemangku adat desa Tambusai Utara. Perdamaian yang dilakukan yaitu penyesuaian ego antara masyarakat pribumi dengan pendatang.
3. Pada tahun 2018 terjadi pertentangan antara masyarakat pribumi dengan pendatang di desa Tambusai Utara. Pertentangan ini berawal dari sebuah kasus pencurian Tandan Buah Segar (TBS)

yang dilakukan oleh 2 orang masyarakat pendatang. Selain pencurian TBS, terjadi pertentangan lainnya karena masyarakat pribumi melanggar perjanjian dalam kesepakatan yang dilakukan dibidang pertanian.

4. Persaingan antara masyarakat pribumi dengan pendatang di desa Tambusai Utara terjadi dalam bidang perekonomian. Namun, persaingan yang selalu terjadi yaitu ketika menyalurkan suatu pendapat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di desa Tambusai Utara.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial tersebut ditandai dengan adanya kontak sosial dan komunikasi.

Rahmawati (2018:90) mengatakan bahwa interaksi sosial mengandung pengertian adanya kontak (hubungan) timbal balik antara dua orang atau lebih secara dinamis dan masing-masing pihak memainkan peran mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Soekanto (2007:58) menyatakan interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (*social contact*) dan komunikasi (*communication*). Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (bersama-sama) dan *tango* (menyentuh). Sedangkan komunikasi akan terjadi apabila seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut dan orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Usman, (2006:5) penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian lapangan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus. Nursalam (2016) mengatakan bahwa model studi kasus yaitu mencakup pengkajian yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus.

Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Informan penelitian ini dipilih secara *snowball sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:300) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya berjumlah sedikit, namun belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari informan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini yang menjadi objek pencarian informasi adalah masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Nazir (2014:154) observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Wawancara menurut Nazir (2014:170-171) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan Menurut Moleong (2014:160) dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas bentuk interaksi sosial antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di desa Tambusai Utara berupa kerjasama, akomodasi, persaingan, dan konflik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan beberapa bentuk kerjasama antara masyarakat pribumi dengan pendatang yakni kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam, gotong royong dalam kegiatan kerja bakti dan acara pesta, dan kerjasama lainnya.

Hubungan kerjasama masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang dalam kegiatan mingguan ini berupa wirid yassin, latihan rebana dan arisan. Wirid yassin dilakukan oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja yang mempunyai waktu luang yang tidak sibuk dengan pekerjaannya, baik dari masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Kegiatan wirid yassin ini dilakukan secara bergilir setiap siang Jum'at untuk ibu-ibu, malam Selasa untuk bapak-bapak dan malam Kamis atau malam Minggu untuk remaja/i desa Tambusai Utara. Dalam kegiatan wirid yassin ini biasanya masyarakat pribumi maupun masyarakat pendatang bersama-sama untuk memasak dan menghidangkan makanan atau minuman untuk santapan ketika wirid yassin selesai. Dalam wirid yassin ini terdapat sebuah kegiatan sosial berupa menabung setiap minggunya Rp. 2.000 rupiah. Uang tabungan tersebut digunakan untuk santunan anak yatim yang akan diserahkan seminggu sebelum Hari Raya Idul Fitri.

Selain wirid yassin, terdapat juga kegiatan mingguan lainnya yang bersifat sosial seperti kegiatan arisan. Kegiatan arisan dilakukan dengan mengumpulkan uang dalam satu kelompok tiap periode sesuai dengan kesepakatan. Penentuan pemenang arisan biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, tetapi bagi Ketua arisan biasanya akan menjadi pemenang terlebih dahulu. Maka nomor arisan yang akan di undi adalah nomor kedua dan seterusnya. Arisan merupakan kegiatan keuangan yang sekaligus juga memiliki nilai sosial dan budaya yang akan mempererat hubungan diantaranya.

Kegiatan latihan rebana ini digunakan untuk memeriahkan acara atau kegiatan yang bernapaskan Islam seperti syukuran, pernikahan, sunatan, dan sebagainya. Kegiatan rebana ini biasa digunakan untuk menyerukan nama Allah SWT, Rasulullah SAW, shalawat, syair-syair Arab dan sebagainya dalam bentuk doa-doa serta pujian yang dilantunkan.

Selain kegiatan mingguan terdapat juga kegiatan bulanan di desa Tambusai Utara. Kegiatan bulanan ini berupa GSSB, latihan pencak silat, dan latihan gondang berogong. GSSB (gerakan shalat shubuh berjamaah) diikuti oleh seluruh masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang desa Tambusai Utara. GSSB ini dilaksanakan di Masjid Raya Sultan Zainal Abidinsyah Tambusai Utara. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pemuka agama desa Tambusai Utara untuk mempererat hubungan dengan masyarakat desa Tambusai Utara. Kegiatan ini dilakukan setiap bulannya pada tanggal 16.

Latihan pencak silat di desa Tambusai Utara dilatih oleh Bapak Rusman dan Bapak Gustamam di sebuah gelanggang di desa Tambusai Utara. Latihan ini dilakukan secara berpasangan dengan menggunakan pakaian warna hitam dan pisau belati. Ketika latihan pencak silat sudah selesai dan mereka yang dilatih benar-benar fasih peserta pencak silat biasanya meminta izin dengan menyerahkan pisau belati, selapis kain kafan, kemenyan, beras ketan, jeruk purut dan ayam kampung sebagai persembahan kepada Tuan Guru Pencak Silat tersebut.

Latihan gondang berogong dilaksanakan di Balai Adat desa Tambusai Utara. Berdasarkan pengamatan peneliti Gondang Berogong ini digunakan sebagai pertunjukan pada acara adat, seperti pernikahan, penyambutan tamu agung, khitanan, sebagai pengiring pencak silat dan acara adat lainnya. Alat musik Gondang Berogong ini dapat dikatakan ansambel musik karena terdiri dari Calempong, Gondang, Ogong. Ogong adalah alat musik perkusi yang terdiri dari satu buah dan terbuat dari kuningan dengan timah putih dengan ketebalan 2 mm. Ogong digantung dengan tali dan ditahan oleh kutimba untuk menjaga keseimbangan ogong tersebut. Sama halnya dengan Calempong yang mempunyai rumah-rumah maka Calempong memiliki gantungan dengan tinggi gantungan 180 mm. Sedangkan Gondang memiliki panjang 27 cm, lebar sebelah kanan 22 cm dengan bentuk dan ukuran yang sama. Memiliki dua sisi yang hampir sama sisinya yang dibalut oleh kulit ikan buntal, untuk merenggangkan kulit ikan buntal diberi rotan sepanjang badan dari gendang tersebut. Gendang ini berfungsi sebagai peningkah dan irama dasar. Latihan Gondang Berogong ini diikuti oleh semua kalangan baik kalangan remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak di Balai Adat desa Tambusai Utara.

Hubungan kerjasama masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang desa Tambusai Utara tidak hanya dalam kegiatan mingguan dan bulanan. Akan tetapi terdapat juga kerjasama dalam kegiatan memperingati Hari-hari Besar Islam. PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya oleh umat Islam tahunnya seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan sebagainya. Salah satu PHBI yang menguatkan persaudaraan baik dikalangan masyarakat pribumi dengan pendatang yaitu Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj.

Kegiatan-kegiatan tersebut dikoordinir oleh panitia yang berasal dari pemuda-pemudi, bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian. Panitia peringatan ini juga melibatkan seluruh masyarakat desa Tambusai

Utara bersama-sama melaksanakan kegiatan tersebut. Selain PHBI, ada juga kegiatan yang sering diselenggarakan oleh Umat Islam, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Dimana masyarakat pendatang yang tidak mudik ke kampung halamannya saling mengunjungi para tetangga, saudara dan kerabatnya dari rumah ke rumah dengan membawa kue lebaran. Selain itu dengan adanya hari raya tersebut mereka saling mengucapkan selamat dan meminta maaf atas segala kesalahannya yang dilakukan sehari-hari.

Hal yang sama juga dilakukan oleh tuan rumah dengan cara menghidangkan kue-kue lebaran. Sedangkan bagi mereka yang pulang kampung mereka akan kembali ke desa ini dengan membawa kue khas asal daerah mereka seperti Lemang, Dodol, Nasi Manis, Rengginang, Sanjai dan makanan khas lainnya yang sengaja dibawakan untuk tetangganya memninta maaf lahir bathin.

Kerjasama masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di desa Tambusai Utara juga terjalin dalam kegiatan gotong royong pada acara kerja bakti dan acara pesta. Kebiasaan masyarakat desa Tambusai Utara yaitu mengadakan gotong royong dan kerja bakti bersama membersihkan kampung. Baik itu dipekarangan rumah sendiri maupun jalan. Masyarakat juga bergotong royong membersihkan masjid, gereja, sekolah, pasar Minggu, balai adat, gelanggang, sungai, PDAM, kantor desa, pemakaman umum dan sara prasarana yang dimiliki desa Tambusai Utara secara massa. Kegiatan ini dilakukan secara kerjasama dan suka rela, bahkan jika ada salah satu warga yang berhalangan mengikuti kegiatan tersebut, mereka akan menyumbangkan beberapa kue dan minuman sebagai pengganti diri.

Begitu pula dalam membangun sarana dan prasarana desa Tambusai Utara seperti membangun Masjid, membangun Pos Kamling dan sebagainya dilakukan secara gotong royong dan bekerjasama tanpa memperdulikan strata, seperti memotong kayu, mengangkat batu dan pasir, mengaduk semen, semuanya dilakukan secara bergotong royong. Gotong royong juga dilakukan ketika akan diadakan acara-acara tertentu. Seperti gotong royong dilakukan ketika memperingati maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan gotong royong masyarakat akan saling berinteraksi secara langsung sehingga akan menguatkan rasa sosial, solidaritas sosial, serta mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat.

Sedangkan gotong royong pada acara pesta perkawinan merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat desa Tambusai Utara untuk merayakan atau memperingati suatu peristiwa khusus dalam kehidupan bersangkutan. Pesta merupakan acara sosial yang dilakukan bersama baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat Adapun acara pesta yang sering dilakukan di desa Tambusai Utara yaitu pesta pernikahan, pesta sunat rasul, aqiqah, mengayun, upah-upah, dan sebagainya. Dalam acara pesta banyak nilai-nilai sosial antar masyarakat yang berlangsung diacara tersebut, misalnya nilai gotong royong dan tolong menolong, nilai kebersamaan dan nilai persatuan.

Dalam acara pesta ini juga biasanya akan dibentuk panitia yang akan membantu pelaksanaan jalannya pesta. Semua kegiatan dalam acara pesta ini ada penanggungjawab memasak, mencuci piring, penanggung jawab acara dan lain-lain sebagainya. Semua itu dilakukan semua masyarakat baik muda/i ataupun orang tua, mereka melakukan secara suka rela, bantu-membantu, bahu-membahu dan tolong-

menolong. Dan jika diberi tanggungjawab akan senantiasa memenuhi tanggungjawabnya sampai selesai dengan ikhlas tanpa dibayar.

Selain penjelasan di atas terdapat kerjasama lainnya antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di desa Tambusai Utara seperti menjenguk orang sakit, melayat saat ada tetangga meninggal, dan kerjasama di bidang pertanian. Berikut penjelasannya: Pertama, kalau ada salah satu warga sakit maka masyarakat desa Tambusai Utara datang berduyung-duyung ke rumah sakit secara bergiliran. Dalam hal ini terdapat beberapa yang harus disiapkan yaitu terkait dengan waktu, kendaraan dan iuran yang akan disedekahkan. Ketika uang iuran sudah terkumpul semua biasanya uang tersebut akan dibelikan buah-buahan, roti, susu dan lainnya. Ketika menjenguk orang yang sakit biasanya masyarakat desa Tambusai Utara menanyakan perkembangan keadaannya, memberinya harapan untuk sembuh, mendo'akannya, menuruti keinginannya serta membantu talqin jika kondisinya telah kritis. Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti masyarakat desa Tambusai Utara mempunyai rasa empati yang tinggi. Menjenguk orang sakit dapat menjaga silaturahmi, mempererat persaudaraan dan mendorong kita untuk bersyukur karena masih menikmati kesehatan hingga saat ini.

Kedua, masyarakat desa Tambusai Utara jika ada tetangga yang meninggal mereka bersama-sama datang kerumah duka untuk melayat dan mengurus mayat dari mulai memandikan, shalat jenazah, mengubur mayat, dan ikut membantu dalam acara tahlilan sampai selesai. Hal yang dilakukan saat pertama kali melayat atau takziah yaitu mengucapkan belasungkawa dan menyegerakan mengurus Mayit atau Jenazah. Tujuan melayat dapat memberikan semangat kepada orang yang terkena musibah kematian serta mempererat tali silaturahmi. Jika seorang istri yang ditinggalkan oleh suaminya, maka para ibu-ibu desa Tambusai Utara bergantian menemani istri yang sedang berduka sampai selesai masa iddahnya 4 bulan 10 hari.

Menemani istri yang berduka umumnya terlebih dahulu dilakukan oleh ibu-ibu tetangga dan kerabat terdekat ahli musibah. Setelah itu, akan menjadi tanggungjawab ibu-ibu pengajian desa Tambusai Utara untuk menemaninya. Sebagian ibu-ibu pengajian desa Tambusai Utara menemani dengan cara tidur dirumah ahli duka. Mereka yang tidur dirumah ahli duka biasanya terlebih dahulu akan menyelesaikan semua tanggungjawabnya dirumah dan datang kerumah ahli duka setelah shalat isya, begitulah seterusnya hingga habis masa iddah istri yang ditinggalkan tersebut.

Tujuan utama pendorong mengapa ibu-ibu desa Tambusai Utara menemani seorang istri yang sedang berduka adalah untuk membantu ahli musibah. Terkadang seseorang yang tertimpa musibah akan membuat pikirannya menjadi kalut, sehingga tidak bisa berpikir secara jernih. Seseorang yang bertugas menemani ahli musibah biasanya membantu membersihkan rumah, membeli kebutuhan sehari-hari hingga memasak. Ibu-ibu desa Tambusai Utara membantu ahli musibah untuk melakukan hal-hal yang belum bisa dilakukannya. Sehingga dengan hal tersebut dapat melepaskan stres-stres tambahan yang mengimpit kesehariannya.

Seorang yang sedang berduka membutuhkan bantuan orang lain untuk menemani dirinya mengalihkan pikiran dan emosinya dari kenangan yang seakan-akan bisa membuat dirinya stres. Dukungan sangat diperlukan untuk membantu dirinya rida dan sabar.

Ketiga, tujuan kerjasama dalam bidang pertanian adalah tolong menolong dan memberikan kemudahan dalam pergaulan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat orang-orang yang mempunyai lahan yang banyak tetapi tidak dapat mengolahnya karena ketidakmampuannya, sehingga akan memerlukan tenaga seorang buruh. Kesepakatan dalam kerjasama dalam bidang pertanian bisa terjadi dengan sistem bagi hasil atau dengan perolehan berupa upah harian kerja. Dengan adanya kerjasama ini kedua belah pihak menemukan manfaat dan tidak adanya pihak lain yang dirugikan. Kerjasama ini sangat bermanfaat karena akan mendapat ilmu yang berharga misalnya cara memupuk dan pupuk yang tepat untuk kebun tersebut. Masyarakat pendatang yang berprofesi sebagai buruh bekerjasama dengan majikannya (masyarakat pribumi) seperti manen buah sawit, membersihkan kebun dan sebagainya. Buruh yang bekerja akan mendapat upah sesuai kesepakatan bersama.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan informan kerjasama dalam bidang pertanian ini memiliki sejumlah permasalahan yaitu masyarakat pribumi sebagai pemilik kebun melanggar sejumlah perjanjian. Pelanggaran perjanjian tersebut berupa pembayaran upah buruh tani kelapa sawit telat, tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Selain itu, terdapat permasalahan lainnya karena setoran berkurang, seperti hasil panen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, terjadi perubahan harga yang mengakibatkan pendapatan berkurang. Permasalahan ini seringkali pemilik kebun tidak mau tahu. Inginnya hasil panen selalu banyak dan memberikan keuntungan yang besar.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Raucek dan Warren (dalam Abdulsyani, 2002:156) dimana kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan memahami terhadap aktifitas masing-masing. Kerjasama timbul akibat adanya orientasi, adanya kepentingan yang sama antara perorangan dan kelompoknya (*in group nya*) dan kelompok lainnya (*out group nya*). Bentuk kerjasama yang terjadi antara petani dengan buruh, atau antara sesama petani tergambar dalam pendapat Raucek dan Warren tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Maulida (2018) dengan judul penelitian “Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan” menggambarkan hasil penelitian yang serupa dengan yang dilakukan penulis. Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa bentuk kerjasama berupa kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam, gotong royong dalam kegiatan kerja bakti dan pada acara pesta serta kerjasama lainnya.

2. Persaingan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk persaingan antara masyarakat pribumi dengan pendatang terjadi dalam bidang ekonomi, persaingan untuk menduduki sebuah jabatan, persaingan menyalurkan suatu pendapat dan persaingan menyeleksi individu yang pantas mendapatkan kedudukan serta peran.

Persaingan dalam bidang ekonomi yaitu terdapat perbedaan harga antara pedagang masyarakat pribumi dengan pedagang masyarakat pendatang. Harga jual yang ditawarkan pedagang masyarakat pendatang jauh lebih murah dibandingkan harga jual yang ditawarkan pedagang masyarakat pribumi. Persaingan ini terjadi karena pedagang masyarakat pribumi memfitnah pedagang masyarakat pendatang mempermainkan kilo (timbangan tidak akurat).

Persaingan untuk menduduki sebuah jabatan terjadi ketika masyarakat pendatang ingin menjabat di pemerintahan desa maupun di lembaga adat desa Tambusai Utara. Masyarakat pribumi tidak menerima karena perlu menelusuri lebih lanjut mengenai asal usul masyarakat pendatang tersebut. Namun, masyarakat pendatang merasa tersinggung karena sudah menjadi bagian warga dari desa ini.

Persaingan menyalurkan suatu pendapat terjadi ketika masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang menuntut pendapatnya untuk dipenuhi secara serentak. Masyarakat pribumi tetap pada pendiriannya yaitu mempertahankan pendapatnya. Begitu pula, masyarakat pendatang tetap membenarkan pandangannya. Persaingan ini membuat menyebabkan mereka saling merendahkan, saling membantah pendapat yang lainnya dan saling menjatuhkan.

Persaingan menyeleksi individu yang pantas mendapatkan kedudukan serta peran terjadi ketika menyeleksi individu yang mendaftarkan diri menjabat sebagai kepala sekolah di RA Islam Ubudiyah dan SD Negeri 001 Tambusai Utara. Sebelum pemilihan terdapat beberapa masyarakat yang tidak pro dengan berbagai alasan. Persaingan ini dilakukan dengan jalan memfitnah, menjelek-jelekkkan dengan tujuan agar tidak dipilih.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2009:83) yang menyatakan bahwa persaingan (*competition*) merupakan suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Dan persaingan tersebut terlihat dari hubungan antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang.

3. Pertentangan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk pertentangan pada penelitian ini terjadi antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang di desa Tambusai Utara. Pertentangan yang terjadi terkadang dalam bentuk pertengkaran kecil, namun belum menjurus pada pertentangan dalam skala yang besar dan banyak. Pertentangan yang terjadi antara sesama masyarakat diakibatkan oleh kasus pencurian tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh 2 orang masyarakat pendatang. Pertentangan ini terjadi karena 2 orang masyarakat pendatang mengulangi kasus pencurian tersebut. Akhirnya masyarakat pribumi marah dan meminta kepada pihak desa mengusir 2 orang masyarakat pendatang dari desa ini. Pertentangan ini terjadi karena 2 orang kerabat masyarakat pendatang tidak setuju dengan permintaan masyarakat pribumi untuk meninggalkan desa ini.

Selain itu terdapat pertentangan lainnya antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang yang berprofesi sebagai pedagang. Pertentangan ini terjadi karena masyarakat pendatang dituduh memfitnah, menyaingi, menjatuhkan dan mematikan usaha dagangan masyarakat pribumi. Masyarakat pendatang mendatangi pedagang masyarakat pribumi dengan niat ingin meluruskan pandangan mereka yang berfikir negatif terhadap mereka. Namun, hal tersebut tidak berhasil, yang terjadi malah sebaliknya, tidak mengakui dan membalikkan fakta sebenarnya.

Hal lainnya juga terjadi pertentangan antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang karena perbedaan pendapat dalam membangun jalan desa. Pendapat masyarakat pendatang selalu dibentengi dengan alasan sebelumnya masyarakat pribumi sudah melakukan sebuah cara dan berhasil, ditahun ini juga masyarakat pribumi akan melaksanakan hal yang sama. Masyarakat pribumi mempertahankan asumsi mereka karena takut akan kemungkinan yang terjadi adalah sia-sia.

Kondisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soekanto (2007:83) pertentangan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan.

4. Akomodasi

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa bentuk interaksi sosial antar masyarakat yang mengarah pada akomodasi, dimana terdapat penyesuaian ego antara masyarakat pribumi dengan pendatang. Dalam hal ini, masyarakat pendatang menginginkan pendapat mereka di dengarkan dan di sisi lain masyarakat pribumi menginginkan agar pendapat yang telah berhasil dilaksanakan kembali. Saling penyesuaian dari 2 pendapat ini menghasilkan akomodasi diantara dua belah pihak.

Akomodasi masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang dilakukan dengan sifat mendasar dalam mengatasi kesulitan seperti berikut ini :

a. Pengenalan

Pengenalan adalah proses, cara, perbuatan mengenali kesenjangan antara keadaan yang ada untuk diidentifikasi dan mengarahkan bagaimana keadaan seharusnya. Proses pengenalan adalah proses dimana masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah identifikasi mengenai sesuatu permasalahan dengan memusatkan perhatian pada masalah utama untuk dikaji.

c. Menyepakati Suatu Solusi

Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan semua masukan mengenai jalan keluar dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Untuk akomodasi ini diperlukan campur tangan pemerintah desa, pemangku Adat dan pihak berwajib.

d. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk melihat apakah cara sebelumnya yang dilakukan berhasil atau tidak.

Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (2007:73) akomodasi memiliki dua pengertian yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dinamakan persesuaian dan untuk menunjuk pada suatu proses dinamakan perpaduan. Akomodasi untuk menunjuk pada suatu keadaan (persesuaian), ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik bersifat sementara maupun selamanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Kerjasama antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang terlihat dalam kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan dalam memperingati Hari-hari Besar Islam, gotong royong dalam kegiatan kerja bakti dan acara pesta, dan kerjasama lainnya. (2) Persaingan antara masyarakat pribumi dengan pendatang terjadi dalam bidang ekonomi, persaingan untuk menduduki sebuah jabatan, persaingan menyalurkan suatu pendapat dan persaingan menyeleksi individu yang pantas mendapatkan kedudukan serta peran. (3) Pertentangan antara masyarakat pribumi dengan pendatang terjadi dalam kasus pencurian tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh 2 orang masyarakat pendatang, kasus persaingan dalam menyalurkan pendapat ketika membangun jalan desa, pertentangan antar masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang karena adanya perbedaan harga, dan pertentangan karena perbedaan pendapat. (4) Akomodasi antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang dilakukan dengan sifat mendasar dalam mengatasi kesulitan seperti pengenalan, diagnosis, menyepakati suatu solusi, dan evaluasi. Namun, akomodasi yang sering dilakukan antara masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang yaitu dilakukan dengan mengundang pihak ketiga (perangkat desa Tambusai Utara).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Maulida, Eka. 2018. *Sistem Sosial Masyarakat Pendatang dengan Masyarakat Tempatan*. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Banda Aceh.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Rahmawati, Ilham. 2018. *Interaksi Sosial Antar Petani Kelapa Sawit di Daerah Transmigrasi Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Sungkai Vol. 6.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pres.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sujarwanto, Imam. 2012. *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)*. Journal of Educational Social Studies Vol.1.
- Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.